

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan, baik dalam kehidupan seseorang, keluarga, maupun bangsa dan negara. Kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh pendidikan bangsa itu sendiri. Oleh sebab itu, hampir semua negara menempatkan pendidikan sebagai prioritas utama. Mengingat pentingnya pendidikan bagi kehidupan, maka pendidikan harus dilaksanakan sebaik-baiknya sehingga dapat diperoleh hasil yang diharapkan (Kunandar 2007).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 pada pasal 1 ayat 1 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Depdiknas, 2003: 1).

Pada kenyataannya masih ada beberapa masalah pembelajaran yang ditemui di lapangan menunjukkan bahwa kegiatan belajar mengajar belum maksimal sehingga berdampak pada lemahnya hasil belajar IPA siswa.

Banyak faktor yang dapat menjadi penyebab rendahnya hasil belajar siswa di sekolah antara lain keterbatasan bahan ajar dan ketersediaan buku-buku pelajaran sehingga berdampak pada lemahnya hasil belajar IPA siswa (Mukhlis, 2010: 46). Bahan ajar ini tidak bervariasi sehingga menyebabkan proses belajar yang monoton sehingga dapat membuat siswa merasa jenuh, sehingga minat belajar siswa menjadi berkurang, maka dengan demikian minat siswa perlu dibangkitkan dalam proses pembelajaran dengan variasi bahan ajar pembelajaran yang menyenangkan dan dengan metode yang sesuai, sehingga nantinya dapat mengerjakan soal dengan benar.

Hal tersebut juga ditemukan di SMP Muhammadiyah 1 Gadingrejo. Hasil observasi didapat bahwa hasil belajar siswa yang rendah dibuktikan dengan rata-rata nilai mata pelajaran IPA siswa khususnya pada materi sistem pencernaan yaitu 60 di bawah nilai kriteria ketuntasan minimal yaitu 65. Hal ini disebabkan karena tidak bervariasinya bahan ajar yang digunakan oleh guru. Karena guru hanya menggunakan bahan ajar berupa buku IPA BSE tidak menggunakan bahan ajar bentuk lain. Hal ini juga didukung dengan fakta bahwa siswa tidak memiliki buku pegangan berupa LKS ataupun buku teks lain karena di sekolah ini tidak diwajibkan untuk membeli LKS. Dengan adanya keterbatasan bahan ajar berupa buku teks yang digunakan maka guru perlu mengembangkan dan memvariasikan bahan ajar yang menarik dengan harapan dapat meningkatkan minat baca siswa yang terlihat dari kemauan untuk membaca sumber-sumber belajar dan akhirnya berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka diperlukan suatu alternatif bahan ajar yang menarik sehingga siswa tidak bosan, serta sekaligus dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar yang dapat memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Bahan ajar yang diduga efektif adalah bahan ajar *leaflet*. *Leaflet* sebagai bahan ajar cetak yang berisikan rangkuman materi pelajaran. Materi pelajaran tersebut diambil dari beberapa sumber belajar baik buku maupun internet yang dijadikan satu dalam bentuk *leaflet* ini. *Leaflet* terlihat menarik apabila didesain secara cermat dilengkapi dengan ilustrasi/ gambar-gambar dan menggunakan bahasa yang sederhana, singkat serta mudah dipahami. *Leaflet* juga memiliki manfaat untuk dijadikan referensi dan bahan diskusi pada proses pembelajaran (Sugiarto, 2010: 1). Serta diharapkan *leaflet* dapat mengakomodasi keterbatasan siswa dalam memperoleh pengetahuan.

Hal ini didukung pula dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Aini (2010: 54) menemukan bahwa pembelajaran menggunakan bahan ajar *leaflet* memiliki pengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 5 Bandar Lampung materi pokok Ekosistem yaitu sebesar 18,44. Selain itu penelitian Ariyanti (2011: 59) menyimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan bahan ajar *leaflet* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap aktivitas dan penguasaan konsep siswa kelas XI MAN 1 Metro materi pokok Sistem Pernapasan dan penelitian Khumaidah (2011: 1) menyimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan media *leaflet* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI Sultan Fatah Wedug Demak materi pokok Sistem Pencernaan pada Manusia.

Berdasarkan fakta tersebut, maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Bahan Ajar *Leaflet* terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Pokok Sistem Pencernaan Makanan.” (Kuasi Eksperimental pada Siswa Kelas VIII Semester Ganjil SMP Muhammadiyah 1 Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun Pelajaran 2013/2014).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah penggunaan bahan ajar *leaflet* berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan hasil belajar kognitif oleh siswa?
2. Apakah penggunaan bahan ajar *leaflet* berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh penggunaan bahan ajar *Leaflet* terhadap peningkatan hasil belajar kognitif siswa.
2. Pengaruh penggunaan bahan ajar *Leaflet* terhadap peningkatan aktivitas belajar siswa.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Peneliti yaitu dapat memberikan wawasan, pengalaman, dan bekal berharga bagi peneliti sebagai calon guru biologi yang profesional,

terutama dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang bermakna bagi siswa.

2. Guru yaitu dapat memberikan informasi mengenai bahan ajar *leaflet* dan metode diskusi sehingga dapat dijadikan alternatif dalam memilih bahan ajar dan metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Siswa yaitu dapat memberikan pengalaman belajar yang berbeda dalam mempelajari materi pokok sistem pencernaan.
4. Sekolah yaitu dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan ditingkat SMP/MTs.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menjaga agar masalah ini lebih terarah dan lebih jelas sehingga tidak terjadi kesalahpahaman, maka perlu adanya batasan ruang lingkup penelitian yaitu:

1. Penyampaian materi dilakukan dengan menggunakan bahan ajar *leaflet*. *Leaflet* yaitu selebaran tercetak dengan ukuran kecil yang dilipat, berisikan informasi yang diharapkan untuk dijadikan diskusi pada proses pembelajaran (Sugiarto, 2010: 1)
2. Metode diskusi terdiri atas lima langkah yaitu: (1) merumuskan masalah secara jelas (2) siswa membentuk kelompok, (3) siswa melaksanakan diskusi, (4) siswa melaporkan hasil diskusi, (5) penguatan guru, dan tes/kuis.
3. Aktivitas belajar siswa yang diamati dalam penelitian ini meliputi (1) kemampuan mengemukakan pendapat/ide, (2) kemampuan bertanya, (3)

bekerjasama dengan teman dalam menyelesaikan tugas kelompok, (4) mempresentasikan hasil diskusi kelompok.

4. Hasil belajar yang diamati dalam penelitian ini adalah hasil belajar aspek kognitif siswa yang berupa nilai pretest dan posttest dan *N-gain* pada materi pokok Sistem Pencernaan Makanan.
5. Penelitian ini dibatasi hanya pada K.D 1.4 “ Mendeskripsikan sistem pencernaan manusia dan hubungan dengan kesehatan.”
6. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Gadingrejo pada mata pelajaran IPA semester ganjil Tahun Ajaran 2013/2014.
7. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII₁ sebagai kelompok eksperimen dan kelas VIII₅ sebagai kelompok kontrol pada tahun pelajaran 2013/2014.

F. Kerangka Pikir

Kegiatan utama dalam proses pendidikan di sekolah adalah kegiatan belajar mengajar. Proses belajar mengajar yang ada merupakan penentu keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan. Faktor yang mendukung dalam keberhasilan yaitu terletak pada kesesuaian metode dan bahan ajar yang digunakan oleh guru. Di dalam kegiatan pembelajaran di kelas, guru mengutamakan keterlibatan aktif secara langsung seperti mendorong siswa mengungkapkan dengan awal dengan cara mengajukan pertanyaan ,membimbing, menggunakan bahan ajar yang secara langsung dapat digunakan oleh siswa, dan melibatkan siswa dalam merangkum atau menyimpulkan informasi pesan pembelajaran.

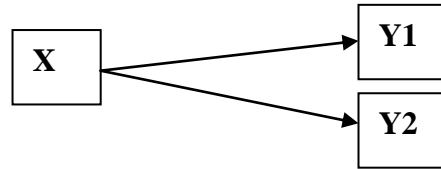
Pada dasarnya siswa mempunyai kemampuan untuk menggali, mencari konsep, fakta, prinsip, dan hukum mengenai suatu materi pelajaran.

Kemampuan tersebut dapat diwujudkan dengan memberikan kondisi yang sesuai dalam proses pembelajaran. Siswa memperoleh keuntungan jika mereka dapat “melihat” dan “melakukan” sesuatu yang daripada sekedar mendengarkan ceramah dari guru. Guru dapat membantu siswa dalam memahami konsep-konsep pada materi yang sulit dengan bantuan suatu bahan ajar.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menciptakan pembelajaran agar dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar adalah menggunakan bahan ajar *leaflet* pada pembelajaran IPA. Bahan ajar *leaflet* dapat digunakan secara efektif oleh guru-guru dalam usaha membangkitkan motivasi belajar dan memiliki pengaruh yang positif untuk siswa. Dengan meningkatkan motivasi maka keterlibatan langsung siswa dalam pembelajaran meningkat, keterlibatan secara langsung ini diharapkan juga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar ranah kognitif siswa secara maksimal.

Variabel yang digunakan didalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebasnya adalah penggunaan bahan ajar *leaflet* (X), sedangkan variabel terikatnya terdiri dari aktivitas siswa (Y_1), dan hasil belajar ranah kognitif siswa (Y_2).

Hubungan antara variabel tersebut digambarkan dalam diagram berikut ini:



keterangan:

X: penggunaan bahan ajar *leaflet*, Y1: aktivitas siswa, Y2: hasil belajar ranah kognitif siswa

Gambar 1. Hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat

G. Hipotesis penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah

H₀ : Tidak ada pengaruh penggunaan bahan ajar *leaflet* terhadap

peningkatan hasil belajar siswa pada materi pokok Sistem Pencernaan Makanan .

H₁ : Ada pengaruh penggunaan bahan ajar *leaflet* terhadap peningkatan

hasil belajar siswa pada materi pokok Sistem Pencernaan Makanan.